

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN ANALISIS FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwika Lodia Putri^{1)*}, Nurmansyah¹⁾, Aznuryandi¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Penulis Korespondensi: dwikalodiaputri@unilak.ac.id, nurmansyahsr@gmail.com,
aznuriyandi@unilak.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industri*, *change in auditor* dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dengan jumlah populasi 44 perusahaan, sehingga diperoleh total sampel 11 perusahaan. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil riset mengemukakan kalau variabel *nature of industry* diprosikan dengan rasio (kesempatan) ($0,011 < 0,05$) serta variabel *Change in auditor* diprosikan dengan rasio (rasionalisasi) ($0,029 < 0,05$) membuktikan pengaruh positif terhadap *false financial statements*. *Financial stability* ($0,945 > 0,05$), *external pressure* ($0,998 > 0,05$), *financial sasaran* ($0,504 > 0,05$), serta pergantian direksi ($0,845 > 0,05$) are not related to *deceptive financial statements*. *Financial stability* (ACHANGE) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement fraud*, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak berpengaruh bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. *External pressure* (LEV) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement fraud*, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio ROA tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan dikarenakan, kenaikan tersebut diiringi dengan peningkatan mutu operasional. *Nature of industry* (Inventory) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. *Change in auditor* (CPA) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, dan Variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *Change in auditor* dan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

Keywords: Fraudulent Financial Statment, Financial Stability, External pressure, Financial Target, Nature of Industry, Changein auditor, Pergantian direksi

Article Information:

Received Date: 11 April 2022

Revised Date: 23 April 2022

Accepted Date: 27 April 2022

PENDAHULUAN

Bagi informasi dari (ACFE, 2018) jenis kecurangan yang sangat sedikit terungkap ialah *Financial* pernyataan *Fraud* ialah sebesar 13 % . (ACFE, 2018) Skandal keuangan ialah permasalahan sosial serta wujud pertanggung jawaban yang menimbulkan turunnya nilai pasar dan memusatkan pada kebangkrutan industri. Perihal ini meningkatkan perhatian menimpa aksi kecurangan. Salah satu zona yang ditemukan melaksanakan *financial* pernyataan *fraud* merupakan industri tambang. Informasi tersebut teruji dari pemberitaan permasalahan industri pertambangan di Indonesia yang sudah melaksanakan *fraud*, seperti PT. Timah diprediksi membuat laporan keuangan yang fiktif. Pimpinan jalinan karyawan timah melaporkan kalau laporan keuangan yang fiktif ini dibuat untuk memenuhi keadaan keuangan PT yang sepanjang 3 tahun kurang sehat, sehingga menimbulkan kerugian sebesar Rp 59 miliar (<https://www.tambang.co.id>; 2016). Semester 1 tahun 2015 laporan keuangan PT timah telah dimanipulasi sehingga terjalin kenaikan hutang sebesar 100% mengapai Rp 2,3 triliun. Tidak hanya PT Timah, PT Bumi Resources pula melaksanakan kecurangan (<https://economy.okezone.com>; 2016).

Kecurangan laporan keuangan diakibatkan oleh 3 keadaan, ialah Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi yang sering diucap *Fraud Triangel*. Teori *Fraud Triangel* ini sudah diadopsi dalam standar *auditing* serta dikira selaku salah satu literatur utama dalam menarangkan fenomena kecurangan laporan keuangan ialah dalam SAS nomor .99. Tetapi dalam perkembangannya, mulai dikenalkan kembali teori lanjutan dari *Fraud Triangel* oleh Wolfe *et al* (2004) berkomentar kalau disamping ketiga aspek dalam *Fraud Triangel* tersebut ada aspek lain yang pula berfungsi besar dalam terbentuknya *Fraud* ialah keahlian (*Capability*). (Wolfe, 2004) mempelajari tentang *Capability* selaku salah satu *Fraud Risk* Aspek yang melatar belakangi terbentuknya *Fraud* merumuskan kalau pergantian direksi bisa mengidentifikasi terbentuknya *Fraud*.

Unsur-unsur dari *Fraud Diamond* ini tidak bisa begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. proksi yang

digunakan dalam mengetahui terjadinya *Fraud* dalam riset ini antara lain *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *External pressure*, *Financial Sasaran*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *Nature of Industry*. *Razionalization* yang diproksikan dengan opini audit. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi (Sihombing, dan Rahardjo, 2014). Faktor awal ialah tekanan salah satu keadaan yang senantiasa muncul dikala terbentuknya kecurangan laporan keuangan merupakan tekanan (Cressey, 1953). Tekanan bisa terjalin dikala kinerja industri berada pada titik dibawah rata-rata kinerja industri (Skousen et al, 2009). Dalam keadaan tersebut bisa ditafsirkan kalau industry terletak dalam keadaan tidak normal dalam mendayagunakan sumber energy yang terdapat, perihal ini bisaberakibat kurang baik kepada aliran dana yang masuk dari para investor. Kaitanya dengan faktor tekanan, riset memakai proksi persentase pergantian total peninggalan untuk (ACHANGE) *Financial Stability*. Periset pula memakai proksi *Return on Asset* (ROA) buat *Financial* sasaran dan periset memakai proksi rasio *Leverage* (LEVERAGE) buat jenis *External Pressure*. Variabel tersebut diseleksi sekalian buat memandang konsistensinya dengan periset terdahulu yang sebagian besar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor kedua ialah , kesempatan (*Opportunity*) .pada laporan keuangan ada akun-akun tertentu yang besar saldonya ditetapkan industri bersumber pada sesuatu ditaksir, misalnya piutang tidak tertagih serta akun persediaan uang. Kesalahan secara terencana dalam memastikan ditaksir buat memperhitungkan saldo piutang tidak tertagih serta memperhitungkan saldo persediaan uang jadi suatu peluang bagi manajemen buat melaksanakan kecurangan (Ratmono et al, 2014) Oleh karena itu dalam riset ini memakai proksi rasio total persediaan (INVENTORY) buat jenis *Nature of Industry* dalam komponen kesempatan (*Opportunity*).

Faktor ketiga ialah, rasionalisasi (*Razionalization*). Rasionalisasi ialah komponen yang masih susah buat diteliti. Rasionalisasi lebih kerap dihubungkan dengan perilaku serta kepribadian seseorang yang membetulkan nilai-nilai etis yang sesungguhnya tidak baik Rustendi (2009),

rendahnya integritas yang dipunyai seorang menunculkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar dikala melaksanakan kecurangan, selaku contoh manajemen membuat aplikasi manajemen laba (Ratmono et al, 2014).) (Skousen et al, 2009) merumuskan kalau kelebihan dari pemakaian diskresionari akrual menimbulkan opini audit tidak normal. Aksi manajemen laba tersebut pastinya sebab manajemen merasionalkan perbuatannya. Oleh sebab itu memproksikan rasionalisasi dengan *Change In auditor* (CPA) yang diukur dengan variabel *dummy*.

Faktor keempat ialah, keahlian (*Capability*). Pergantian direksi tidak selamanya berakibat baik untuk pergantian-pergantian direksi dapat jadi sesuatu upaya industri buat membetulkan kinerja direksi tadinya dengan melaksanakan pergantian lapisan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dikira lebih berkompeten dari direksi tadinya. Sedangkan disisi lain, pergantian direksi dapat jadi ialah upaya industri buat menghilangkan direksi yang dikira mengenali *Fraud* yang dicoba industri dan pergantian direksi dianggap hendak memerlukan waktu menyesuaikan diri sehingga kinerja ini tidak optimal. Oleh sebab itu periset memakai proksi pergantian direksi (DCHANGE) buat mengukur keahlian (*Capability*). Penelitian (Adelia, 2018) *financial stability* yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (ACHANGE) ditolak menandakan bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak berpengaruh dengan *financial statement fraud*, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Sihombing dan Rahardjo, 2014) dan (Annisya, 2016) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, penolakan *financial stability* dikarenakan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 memiliki stabilitas keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tergolong LQ 45. **TINJAUAN PUSTAKA**

Agency Theory

Teori agensi (*agency theory*) awal kali digunakan oleh Jensen serta Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan ialah basis teori yang mendasari aplikasi bisnis industri yang dipakai sepanjang ini. Jensen serta Meckling mendefinisikan ikatan agensi selaku suatu kontrak dimana satu ataupun lebih orang

(prinsipal / pihak yang membagikan wewenang) menggunakan orang lain (agen manajer) buat melaksanakan jasa atas nama prinsipal yang mengaitkan pendelegasian kekuasaan buat membuat keputusan kepada agen. kontrak tersebut diucap “*nexus of contract*”. Manajemen ialah pihak yang dikontrak ataupun diberi wewenang oleh pemegang saham, sebab seleksi hingga pihak manajemen wajib mempertanggung jawabkan seluruh pekerjaannya kepada pemegang saham.

Fraud

Bagi (Albrecht et al, 2011) *fraud* merupakan sebutan universal serta mencakup bermacam-macam metode yang bisa dicoba oleh kecerdasan manusia, lewat satu orang buat memperoleh sesuatu keuntungan dari orang lain lewat representasi ataupun penyajian yang salah, tidak terdapat ketentuan yang tentu serta seragam buat dijadikan bawah dalam mendefinisikan *fraud* sebab *fraud* mencakup kecurangan, penipuan, kejutan serta metode yang lain.

Kecurangan Laporan Keuangan

Bagi IAI dalam SAK per 1 Januari 2014 “laporan keuangan merupakan sesuatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan sesuatu entitas, tujuan dari laporan keuangan ialah membagikan data meimpa posisi keuangan, arus kas entitas serta kinerja keuangan yang berguna untuk sebagian golongan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan”.

Fraud ialah sesuatu aksi bertabiat universal serta mencakup bermacam-macam arti bentuk metode cerdik seseorang yang dirancang buat memperoleh keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht et al, 2011). Kecurangan laporan keuangan merupakan aksi yang disengaja yang menciptakan salah saji material dalam laporan keuangan. Bagi (Sihombing, dan Rahardjo, 2014) kecurangan laporan keuangan ialah kesengajaan ataupun juga kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak cocok dengan prinsip akuntansi, kelalaian ataupun kesengajaan ini sifatnya material sehingga bisa pengaruhi keputusan yang hendak diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Theory Fraud Triangel

Theory Fraud Triangel ialah sesuatu gagasan yang mempelajari tentang pemicu terbentuknya kecurangan, gagasan ini pertama kali diciptakan oleh (Cressey, 1953) yang dinamakan *fraud tri angel* atau segitiga kecurangan. (Cressey, 1953) dalam (Gilmore dan Johnson, 2013) menguraikan terdapat 3 aspek yang terdapat dalam tiap suasana *fraud* ialah *pressure, opportunity, razionalization*.

Tekanan (*pressure*)

Bagi (Karyono, 2013) kalau dorongan buat melaksanakan *fraud* (kecurangan) terjalin pada karyawan serta manajer, dorongan itu dapat terjalin sebab sebagian perihal berikut ini :

- a. Tekanan keuangan :style melebihi keahlian keuangan,kebutuhan yang tidak terduga, banyak hutang.
- b. Kerutinan kurang baik : semacam kecanduan narkoba.
- c. Tekanan area dunia kerja : semacam kurang dihargainya prestasi, pendapatan rendah, tidak puas terhadap pekerjaannya.
- d. Tekanan lain : semacam tekanan dari keluarga.

Kesempatan (*opportunity*)

Bagi (Ratmono et al, 2014) melaporkan peluang hendak mencuat dikala sistem pengendalian internal industri melemah, industri dengan pengendalian internal yang lemah hendak mempunyai banyak celah yang menjadikan peluang untuk manajemen buat memanipulasi transaksi. Peluang terbentuk sebab terdapatnya kelemahan sistem pengendalian internal, ketidakefektifan pengawas manajemen ataupun penyalahgunaan posisi. Kegagalan buat menetapkan prosedur yang mencukupi buat mengetahui kegiatan kecurangan pula tingkatan kesempatan terbentuknya kecurangan. Bagi SAS no 99 menyebutkan kalau kesempatan *financial* pernyataan *fraud* bisa terjalin pada 3 keadaan, keadaan tersebut yakni *nature of industry, inefective monitoring*, serta *organizational structure*. Tetapi jenis dalam riset ini berkaitan dengan faktor *opportunity* ialah *nature of industri*.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Bagi (Mardiana, Ana, 2013) melaporkan *rationalization* selaku keadaan dimana tiap

perbuatan curang yang mereka jalani dikira selaku aksi yang normal. Bagi (Skousen et al, 2009) melaporkan kalau rasionalisasi ialah bagian dari *fraud triangel* yang susah diukur. Bagi (Albrecht et al, 2011) mengemukakan kalau rasionalisasi yang kerap terjalin kala melaksanakan *fraud* antara lain ialah:

1. Peninggalan itu sesungguhnya kepunyaan aku.
2. Aku cuma meminjam serta hendak membayarnya kembali.
3. Tidak terdapat pihak yang dirugikan.
4. Ini dicoba buat suatu yang menekan.
5. Kami hendak membetulkan pembukuan sehabis permasalahan keuangan ini berakhir.
6. Aku rela mempertaruhkan reputasi serta integritas aku asal perihal itu bisa tingkatkan standar hidup aku.

Theory Fraud Diamond

Fraud diamond ialah wujud penyempurnaan dari *fraud triangel*. Elemen keahlian (*capability*) ialah aspek yang ditambah oleh Wolfe. Bagi (Wolfe, 2004) kecurangan yang banyak terjalin tidak hendak sempat terealisasi tanpa terdapatnya orang yang pas serta orang yang mempunyai keahlian buat melakukan kecurangan tersebut. (Wolfe, 2004) meningkatkan aspek *capability* (keahlian) buat melengkapkan teori yang sudah diungkapkan oleh (Cressey, 1953) sehingga teori baru tersebut menerangkan bahwa 4 aspek yang pengaruhi seorang buat melaksanakan kecurangan.

Buat mencari jejak terdapatnya penipuan dari aspek *capability*, (Wolfe, 2004) membagikan cerminan watak pelakon kecurangan yang bisa diamati selaku berikut:

- a. *Position serta function*
Peran serta guna seorang dalam industry bisa membagikan keahlian buat melaksanakan kecurangan.
- b. *Brains*
Seorang yang mempunyai kecerdasan ataupun kreativitas lebih bisa dengan gampang buat mengenali kelemahan-kelemahan yang terdapat didalam industri.
- c. *Confidence* serta ego
Seorang yang mempunyai rasa yakin diri yang besar serta ego yang besar susah buat ditemukan kala melaksanakan kecurangan.

d. *Coercion skills*

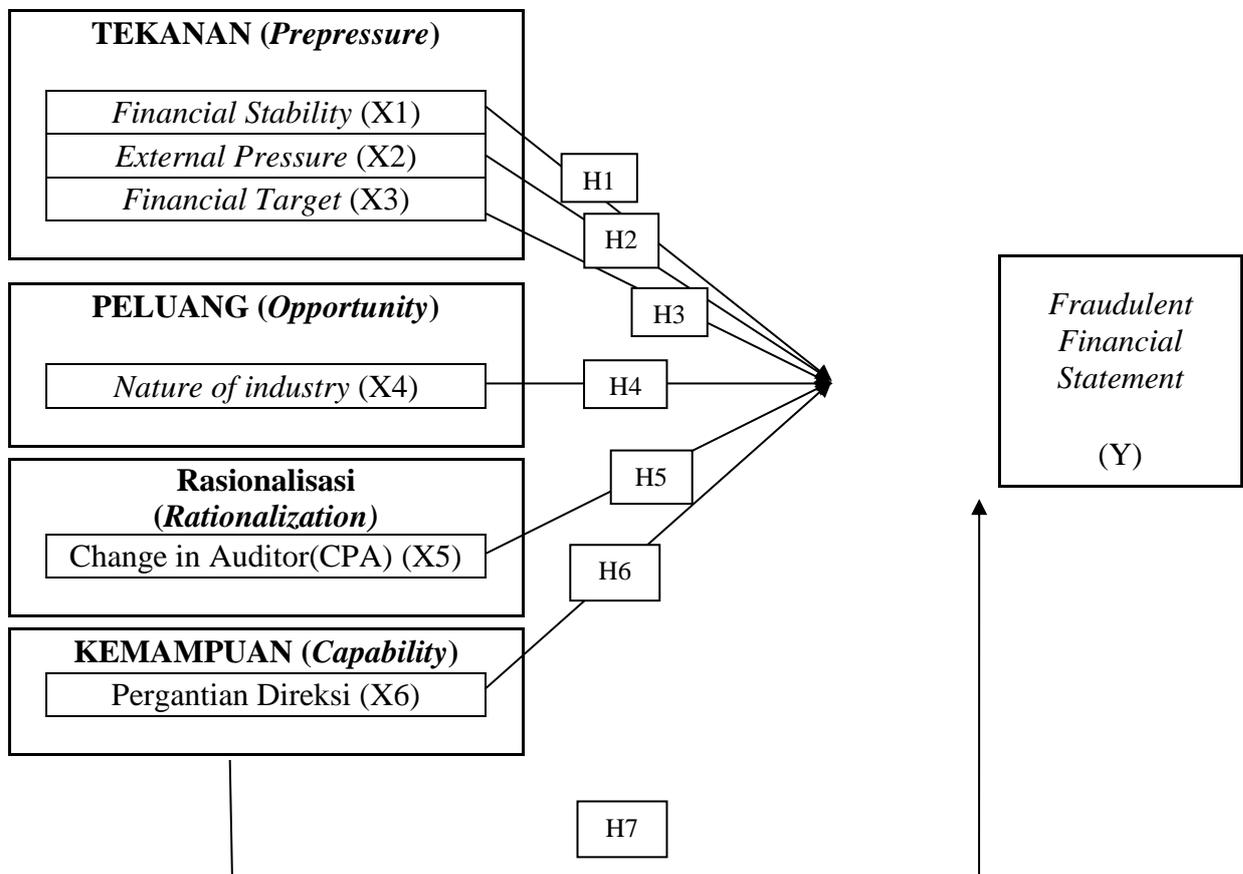
Kemampuan dalam pengaruhi seorang sangat berarti buat dipunyai oleh pelakon kecurangan supaya terus menjadi banyak orang yang ikut serta dalam bundaran kejahatan tersebut serta power yang dipunyai jadi kokoh.

e. *Effective lying*

Pelakon wajib sanggup berbohong secara meyakinkan supaya kecurangan tidak ditemukan.

f. *Immunity to stress*

Pelakon wajib dapat melindungi diri supaya tidak tekanan pikiran sebab suatu kecurangan mempunyai tingkatan kerumitan yang sangat besar sehingga pelakon tidak sanggup melindungi dirinya dapat jadi tekanan pikiran.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam riset ini ialah dicoba dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2015). Tata cara riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam mempelajari populasi ataupun sampel tertentu dengan metode pengambilan sampel yang biasanya dicoba secara random serta analisis data yang bertabat statistik buat menguji hipotesis yang sudah diresmikan.

Sumber data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2014 – 2018 yang diperoleh dari web resminya ialah www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	VARIABEL	INDIKATOR	DEFENISI
1	DEPENDEN (Y) <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Dechow et al;2012)	Rasio <i>F – score = Accrual Quality + Financial performances</i>	Penyimpangan atas laporan keuangan yang disengaja dan menyebabkan salah saji material
2	INDEVENDEN (X1) <i>Financial Stability</i> (Skousen et al; 2009)	Rasio ACHANGE : $\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio achange dapat dihitung dengan jumlah total aset tahun penelitian dibagi dengan total aset tahun sebelum penelitian
3	(X2) <i>External Pressure</i> (Kasmir; 2013;36)	Rasio <i>Debt to Assets Ratio =</i> $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Tekanan yang berlebihan pada perusahaan dari pihak luar
4	(X3) <i>Financial Target</i> (Skousen et al; 2009)	Rasio propitabilitas ROA= $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$	Risiko adanya tekanan berleihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen
5	(X4) <i>Nature of industry</i> (Skousen et al; 2009)	Rasio <i>Inventory =</i> $\frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	Mencatat akun piutang dan persediaan
6	(X5) <i>Change in Auditor</i> (Yesiariani;2017)	Variabel <i>dummy</i> dimana angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor , dan angka 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor	Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan
7	(X6) <i>(Capability) Pergantian Direksi</i> (Wolfe et al;2004)	Variabel <i>dummy</i> apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama 2014-2018 diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama tahun 2014-2018 maka diberi kode 0	perubahan jajaran direksi pada suatu perusahaan

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih

variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu. *Financial stability,external pressure, financial target,*

nature of industri, Change in auditor, pergantian direksi terhadap variabel dependen fraudulent financial statment (Ghozali, 2013).

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- β_0 = koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$ = koefisien regresi masing-masing proksi
- F-score = *Fraudulent financial statment*
- X_1 = ACHANGE
- X_2 = LEV
- X_3 = ROA
- X_4 = INVENTORY
- X_5 = CPA
- X_6 = DCHANGE
- E = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Jumlah populasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor pertambangan. Dari jumlah tersebut diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, disajikan terlebih dahulu hasil statistika deskriptif yang memberikan deskripsi atau gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviati on
ACHANG E	5 5	-,577	,886	,0668 9	,21341 7
LEV	5 5	,298	,695	,4694 7	,10419 8
LN_ROA	3 7	-6,21	-1,18	3,492 9	1,2711 3
INVENTO RY	5 5	,026	23,000	1,978 33	4,1504 09
CPA	5 5	,000	1,000	,2000 0	,40368 7
DCHANG E	5 5	,000	1,000	,3636 4	,48547 9
FSCORE	5 5	-4,901	50,188	6,123 91	9,6565 01
Valid N (listwise)	3 7				

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

indikator penelitian memiliki jumlah 55 data yang menjadi sampel penelitian yaitu: Variabel *financial stability* yang menggunakan indikator ACHANGE menunjukkan nilai minimum -,577 Maximum 0,886. rata –rata 0,06689 standar deviasi 0,213417. Variabel *external pressure* yang menggunakan indikator LEV menunjukkan nilai minimum 0,298 maximum 0,695 rata-rata 0,46947 standar deviasi 0,104198. Variabel *financial target* yang menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai minimum -6,215 maximum -1,178 dan rata-rata -3,49290 standar deviasi 1,271135. Variabel *nature of industry* yang menggunakan indikator INVENTORY menunjukkan nilai minimum 0,026 maximum 23,000 rata-rata 1,97833 standar deviasi 4,150409. Variabel *Rationalization* yang menggunakan indikator CPA yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila

pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian berlangsung. nilai minimum 0,000 dan nilai maximum 1,000, rata-rata 0,20000 standar deviasi 0,403687. Variabel *capability* menggunakan indikator DCHANGE dimana pengukuran tersebut menggunakan variabel dummy apabila terdapat perubahan direksi perusahaan diberi kode 1, dan sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi maka diberi kode 0. Nilai minimum 0,00 maximum sebesar 1,000 rata-rata 0,36364 dan standar deviasi sebesar 0,485479 dan Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan indikator (F-Score) menunjukkan bahwa nilai minimum -4,901. Sedangkan nilai maximum sebesar 50,188. Rata-rata indikator Fscore adalah sebesar 6,12391 sedangkan standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator Fscore adalah sebesar 9,656501.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,042	6,410		1,411	,169
ACHANGE	,507	7,306	,012	,069	,945
LEV	-,033	11,213	,000	-,003	,998
LN_ROA	-,616	,911	-,107	-,676	,504
INVENTORY	8,099	2,990	-,427	2,708	,011
CPA	7,013	3,066	,359	2,287	,029
DCHANGE	,482	2,448	,032	,197	,845

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Hasil nilai konstanta sebesar 9,042. Nilai koefisien regresi ACHANGE sebesar 0,507 dengan arah positif sehingga diasumsikan jika variabel independen lain konstanta ,berarti setiap kenaikan ACHANGE sebesar 1. Nilai koefisien regresi LEV sebesar -,033 dengan arah negatif, sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan , berarti setiap kenaikan LEV sebesar 1 satuan. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -

,616 dengan arah negatif, sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstatn berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan , potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -,616 satuan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi INVENTORY sebesar -8,099 dengan arah negatif sehingga, dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan berarti setiap kenaikan INVENTORY sebesar 8 satuan potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -8,099 satuan dan begitu sebaliknya. Nilai koefisien regresi CPA sebesar 7,013 dengan arah positif sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstanta berarti setiap kenaikan CPA sebesar 7 satuan potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 7,013 satuan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi DCHANGE sebesar 0,482 dengan arah positif sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstanta berarti kenaikan DCHANGE sebesar 1 satuan potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,482 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Hasil pengujian yang dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial menunjukkan hasil yang sama, *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset ACHANGE , berdasarkan hasil pengujian regresi dengan nilai signifikan sebesar 0,945 variabel ACHANGE diatas 0,05 dan dengan nilai t hitung 0,069 , dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama H1 yang menyatakan bahwa ACHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statment*.

Hal ini sejalah dengan penelitian (Adelia, 2018) *financial stability* yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (ACHANGE) ditolak menandakan bahwa tingkat pertumbuhan aset tidak berpengaruh dengan *financial statment fraud*,namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Sihombing dan Rahardjo, 2014) dan (Annisya, 2016) menyatakan bahwa

financial stability berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, penolakan *financial stability* dikarenakan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 memiliki stabilitas keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tergolong LQ 45.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial maupun simultan menunjukkan hasil, variabel *external pressure* yang diukur dengan LEV memiliki nilai t hitung sebesar $-0,003$ dengan nilai signifikan $0,998$ ($0,998 > 0,05$) nilai tersebut memiliki arti bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statment*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Septriani, 2018) *Leverage* tidak mampu mendeteksi *fraudulent financial statment* sebab sebagian besar utang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga, yang memiliki beban bunga yang rendah dari pada utang-utang yang lain, dengan didukung kenaikan aset maka perusahaan tetap mampu membayar utangnya, perusahaan juga dapat mencari tambahan modal lainnya dengan tidak menambah utang, yaitu dengan cara menerbitkan saham kembali. hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Sihombing dan Rahardjo, 2014) dan (Martantya dan Daljono, 2013) menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan dengan karakteristik *leverage* yang rendah lebih mungkin disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran *leverage* yang dihasilkan, melainkan ada pertimbangan seperti tingkat kepercayaan atau jalinan hubungan baik antar perusahaan kreditor.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Dari hasil uji regresi yang dilakukan baik secara simultan maupun parsial menyatakan bahwa *financial target* diprosikan dengan ROA dilihat pada hasil uji hipotesis pada tabel diatas dimana nilai signifikan $0,504$ diatas $0,05$ yang berarti untu hipotesis ketiga H3 yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statment*.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Annisyah, 2016) pemilihan sumberdaya

manusia yang lebih potensial seperti adanya pelatihan khusus, program pengembangan kompetensi daya manusia, berbagai kebijakan manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti manajemen pemasaran yang meningkatkan penjualan melalui pameran, promosi, brosur dan iklan pemilihan metode akuntansi seperti metode penyusutan garis lurus sehingga, beban penyusutan lebih rendah dan meningkatkan laba, adanya program lain yaitu opsi pembelian saham kepada manajemen dan karyawan sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas perusahaan serta kebijakan lainnya dan semakin berkembangnya bangsa pasar untuk sektor properti yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Widyastuti, 2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang besar diukur dengan propitabilitas perusahaan lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.

Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Berdasarkan hasil pengujian regresi baik secara parsial maupun secara simultan menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan, *inventory* dengan nilai t hitung $-2,708$ dan dengan nilai signifikan $0,011$ ($0,011 > 0,05$) dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ke 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statment*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sihombing dan Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik, banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas dan persediaan yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya *financial stability* dalam suatu perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Skousen *et al* (2009) yang menyatakan bahwa variabel

nature of industry tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Statment*

Change in auditor merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mendeteksi *fraudulent financial statment fraud*, dari hasil pengujian regresi baik secara parsial maupun secara simultan menunjukan hasil yang berpengaruh secara signifikan, *Change in auditor* dengan nilai t hitung sebesar 2,287 dan nilai signifikan $0,029 > 0,05$ dengan demikian Hipotesis H_{a5} diterima.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *fraud*, tindakan tersebut dilakukan dengan alasan untuk mencari pembenaran agar praktik kecurangan didalam perusahaan tidak terdeteksi, pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Ulfah et al, 2017).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yesriani dan Rahayu, 2017) karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi karena perusahaan menaati peraturan pemerintah republik indonesia nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Berdasarkan hasil pengujian variabel pergantian direksi (DCHANGE), hasil pengujian regresi yang dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan tidak memberikan pengaruh secara signifikan, DCHANGE dengan nilai signifikan sebesar $0,845 > 0,05$. Untuk hipotesis H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Annisa, 2016) dan (Nugraheni, 2017) perubahan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statment fraud*, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya pergantian direksi tidak mempengaruhi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan alasan temuan ini tidak

mendukung hipotesis karena adanya pengawasan yang efektif dari dewan komisaris terhadap setiap kinerja manajemen selain itu, perubahan direksi bisa terjadi karena ada pengunduran diri atau karena direksi sebelumnya meninggal, disamping itu perusahaan yang melakukan perubahan direksi bisa jadi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya tetapi karena perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten.

Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Change In Auditor (CPA), Pergantian Direksi Secara Simultan Terhadap Fraudulent Financial Statment*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara simultan menggunakan uji statistik F mengindikasikan bahwa ketujuh variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statment* dengan nilai F 2,190 dan nilai signifikan sebesar 0,072, ketika diuji secara parsial menyatakan bahwa *Inventory* dan CPA berpengaruh terhadap *fraudulent financial statment* dengan nilai signifikan 0,011 dan 0,029.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability, external pressure, financial target, nature of industri, change in auditor* dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statment*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dengan jumlah populasi 44 perusahaan, sehingga diperoleh total sampel 11 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial variabel ACHANGE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *Fraudulent financial statement*, secara parsial variabel LEV tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *fraudulent financial statment*, secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, secara

parsial variabel INVENTORY berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, secara parsial variabel dependen *Change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, secara parsial variabel dependen DCHANGE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Saran

Diharapkan rasio-rasio ACHANGE,LEV,ROA, DCHANGE bermanfaat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan walaupun pengaruhnya tidak signifikan, karena tingkat pertumbuhan aset, peningkatan mutu operasioanl, rasio perubahan persediaan,dan pergantian direksi memberikan kesan positif dan apa yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut, serta kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan investasi dari pihak luar.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti Kimia dan sektor lainnya dan diharapkan dapat menambahkan variabel proksi lain tidak hanya terbatas pada variabel (*financial stability, eksternal pressure, financial target, nature of industry, Change in auditor, pergantian direksi*) yang sudah digunakan oleh peneliti, dengan menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap resiko terjadinya *fraudulent financial statment*. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan rasio fraud diamond lain untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* seperti, *personal financial need* dan variabel terkait lainnya.

REFERENSI

ACFE. (2018). ACFE Reports To The Nations.
Adelia, N. (2018). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi potensi financial statment fraud pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2016. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.7 No.1.

- Albrecht et al. (2011). *Fraud Examination 4th Edition Cengage Learning*. Mason, Ohio USA.
- Annisya, M. &. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal bisnis dan ekonomi (JBE)*, , Maret 2016, Hal.72-89, Vol.23, No.1, ISSN: 1412-3126.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money :A Study in the Social Psychology of Embezzlemente*. New Jersey :Patterson Smith.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS 21*. Semarang: Edisi Ketujuh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilmore dan Johnson. (2013). *The Fraud Diamond vs Fraud Trianggell Analitics : Evaluating "capability" as a Modificaction For Auditing Unstructured Enterprise Data*. Frostburg State University.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta, Andi.
- Mardiana, Ana. (2013). Pengaruh faktor Manajerial, Kepemilikan, Opini Audit, Jenis KAP dan Kesulitan Keuangan terhadap Kecurangan Laporan keuangan Pada Perusahaan Publik di Indonesia,.
- Martantya dan Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapatkan Sanksi dari Bappepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013, Hal. 1-12.
- Nugraheni, N. (2017). Triatmoko, H, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statment Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), . *Jurnal akuntansi dan auditing*, volume 14/No.2 tahun 2017:118-143.
- Septriani, Y. d. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis Fraud Pentagon. *Jurnal*

- Akuntansi , Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No.1 , Mei 2018.
- Sihombing, dan Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.03, No.02, ISSN:2337-3806.
- Skousen et al. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economics*, Vol. 13, p. 53-81.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, ALFABETA.
- Ratmono et al. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangel Menjelaskan kecurangan Dalam laporan Keuangan. *SNA 17 Mataram, Lombok*.
- Ulfah et al. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (studi empiris pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI). *Forum ilmiah pendidikan akuntansi*, Vol, 5, No.1 Oktober 2017, Hal. 399-418.
- Widyastuti, T. (2009). 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi* , 9(1):30-41.
- Wolfe, D. T. (2004). "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud". *The CPA Journal*, Vol. 74 Issue 12, hal.1-5.
- Yesriani dan Rahayu. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud : pengujian dengan Fraud diamond. *jurnal akuntansi dan auditing Indonesia*, vol.21, No.1.